

Penerapan Komunikasi Terapeutik Berdasarkan Teori Peplau Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Soeprpto Provinsi Bengkulu Tahun 2025

Application Of Therapeutic Communication Based On Peplau's Theory On Medication Adherence Of Mentally Ill Patients At Soeprpto Hospital, Bengkulu Province In 2025

Fredy Putra Klana ¹⁾, Ravika Ramlis ²⁾
^{1,2)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ fredyputrklana06@gmail.com ;²⁾ ravikaramlis@unived.ac.id

How to Cite :

Klana. F. P., Ramlis. R. (2026). Penerapan Komunikasi Terapeutik Berdasarkan Teori Peplau Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Soeprpto Provinsi Bengkulu Tahun 2025 . Jurnal Kesehatan Mitra Kesehatan. 2(2).

ARTICLE HISTORY

Received [10 Desember 2025]

Revised [26 Februari 2026]

Accepted [04 Maret 2026]

KEYWORDS

Therapeutic Communication, Peplau's Theory, Medication Adherence, Mental Disorders.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Gangguan jiwa merupakan kondisi yang ditandai oleh perubahan pikiran, perasaan, dan perilaku yang mengganggu fungsi seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu masalah utama yang sering terjadi pada pasien gangguan jiwa adalah ketidakpatuhan dalam minum obat yang dapat menyebabkan kekambuhan dan menurunkan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh komunikasi terapeutik berdasarkan teori Peplau terhadap kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif terhadap dua pasien di Rumah Sakit Jiwa Soeprpto Provinsi Bengkulu. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap penerapan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat selama 2 hari. Hasil penelitian setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa kedua pasien mengalami peningkatan pemahaman dan kepatuhan setelah dilakukan komunikasi terapeutik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan komunikasi terapeutik berdasarkan teori Peplau efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa melalui hubungan interpersonal, edukasi, dan dukungan emosional dari perawat.

ABSTRACT

Mental disorders are conditions characterized by changes in thoughts, emotions, and behaviors that interfere with a person's ability to function in daily life. One of the main issues commonly found in patients with mental disorders is non-adherence to medication, which can lead to relapse and decreased quality of life. This study aims to determine the effect of therapeutic communication based on Peplau's theory on medication adherence among patients with mental disorders. This research used a case study method with a qualitative approach involving two patients at Soeprpto Mental Hospital, Bengkulu Province. Data were collected through interviews and observations of the implementation of therapeutic communication performed by nurses over a two-day intervention period. The results of the study showed that both patients experienced improved understanding and increased medication adherence after the therapeutic communication intervention. It can be concluded that the application of therapeutic communication based on Peplau's theory is effective in improving medication adherence among mental disorder patients through interpersonal relationships, education, and emotional support provided by nurses

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan global yang prevalensinya terus meningkat setiap tahunnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2022) melaporkan bahwa lebih dari 970 juta orang di dunia hidup dengan gangguan mental, seperti skizofrenia, bipolar, depresi, dan gangguan kecemasan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada fungsi psikologis, tetapi juga mempengaruhi kemampuan sosial, produktivitas, serta kualitas hidup penderita. Di Indonesia, hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi skizofrenia mencapai 7 per 1.000 rumah tangga, dan angka ini cenderung meningkat seiring rendahnya kesadaran masyarakat untuk mendapatkan perawatan profesional. Salah satu tantangan utama dalam penanganan gangguan jiwa adalah ketidakpatuhan minum obat. Ketidakpatuhan terhadap terapi farmakologis dapat meningkatkan risiko kekambuhan, menurunkan efektivitas terapi, meningkatkan biaya kesehatan, serta memperbesar kemungkinan rawat ulang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekitar 40–60% pasien gangguan jiwa mengalami masalah ketidakpatuhan terhadap regimen obat yang diresepkan (Mulyadi, 2021).

Faktor penyebab ketidakpatuhan meliputi rendahnya pemahaman pasien tentang pengobatan, stigma, efek samping obat, kondisi psikologis, serta kualitas hubungan dengan tenaga kesehatan (Wulandari & Lestari, 2020). Dalam layanan keperawatan jiwa, komunikasi terapeutik menjadi strategi penting untuk membantu pasien memahami kondisi dan terapi yang dijalankan. Komunikasi terapeutik memungkinkan perawat membangun hubungan empatik, memberikan edukasi, serta memfasilitasi keterlibatan pasien dalam proses pengobatan (Stuart, 2021). Salah satu model keperawatan yang mendukung hal ini adalah Teori Hubungan Interpersonal Hildegard Peplau, yang menekankan peran perawat sebagai edukator, konselor, dan fasilitator dalam membantu pasien mencapai adaptasi dan kepatuhan terapi. Melalui tahapan orientasi, identifikasi, eksplorasi, dan resolusi, teori Peplau membantu menciptakan hubungan terapeutik yang meningkatkan penerimaan pasien terhadap pengobatan. Namun, dalam praktiknya, penerapan komunikasi terapeutik berbasis teori Peplau masih belum optimal dan belum banyak dievaluasi secara sistematis, terutama di fasilitas kesehatan jiwa seperti Rumah Sakit Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. Kondisi ini menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penerapan komunikasi terapeutik berdasarkan teori Peplau dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa

LANDASAN TEORI

Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa merupakan kondisi yang ditandai dengan adanya perubahan pikiran, emosi, perilaku, serta gangguan fungsi sosial yang menyebabkan distress dan hambatan dalam kehidupan sehari-hari (WHO, 2022). Salah satu gangguan jiwa dengan prevalensi tinggi di Indonesia adalah skizofrenia, yang dapat menyebabkan gangguan fungsi kognitif, afektif, dan sosial. Berdasarkan Riskesdas (2018), prevalensi skizofrenia di Indonesia mencapai 7 per 1.000 rumah tangga dan berpotensi meningkat apabila penanganan tidak optimal. Pemberian terapi farmakologis merupakan penatalaksanaan utama untuk mengontrol gejala pada pasien gangguan jiwa. Namun, keberhasilan terapi sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan secara berkelanjutan (Kane & Correll, 2021).

Kepatuhan Minum Obat

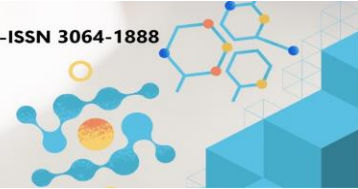
Kepatuhan minum obat didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dengan dosis, waktu, dan saran yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Vrijens et al., 2021). Ketidakpatuhan menjadi salah satu penyebab utama kekambuhan, rawat ulang, dan hambatan proses rehabilitasi pasien gangguan jiwa.

Komunikasi Terapeutik

Komunikasi terapeutik adalah bentuk komunikasi profesional antara perawat dan pasien yang bertujuan membantu pasien memahami kondisi, mengatasi masalah psikologis, mengambil keputusan, dan meningkatkan kemampuan adaptasi (Stuart, 2018). Elemen penting dalam komunikasi terapeutik meliputi:

- Empati
- Kejujuran
- Mendengarkan aktif
- Validasi emosional
- Dukungan motivasional

Komunikasi terapeutik terbukti berperan dalam meningkatkan motivasi, kerja sama pasien, serta kepatuhan minum obat pada pasien dengan gangguan jiwa (Sudirman, 2021).



Teori Hubungan Interpersonal Peplau

Teori hubungan interpersonal Hildegard Peplau menekankan interaksi terapeutik antara perawat dan pasien sebagai dasar proses keperawatan (Peplau, 1952).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengaruh komunikasi terapeutik berdasarkan teori Peplau terhadap kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan responden.

Partisipan dalam penelitian ini adalah dua pasien gangguan jiwa yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu pada periode penelitian. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria berikut:

Kriteria inklusi:

- Pasien telah menjalani pengobatan minimal ≥ 1 bulan.
- Pasien memiliki riwayat ketidakpatuhan minum obat.
- Pasien mampu berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.
- Bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent.

Kriteria eksklusi:

- Pasien dengan gangguan kognitif berat yang menghambat komunikasi.
- Pasien dalam kondisi krisis psikosis akut.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua metode, yaitu: Wawancara Mendalam (In-Depth Interview) Digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan perubahan perilaku pasien terkait kepatuhan minum obat setelah intervensi komunikasi terapeutik. Observasi Terstruktur Digunakan untuk menilai perubahan perilaku pasien dalam hal ekspresi verbal, interaksi, dan perilaku minum obat sebelum dan sesudah intervensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan dua responden pasien gangguan jiwa yang memiliki riwayat ketidakpatuhan minum obat. Sebelum intervensi komunikasi terapeutik, kedua responden menunjukkan perilaku kurang kooperatif terhadap terapi farmakologis. Data awal menunjukkan:

Tabel 1 Data Awal

Aspek	Responden 1	Responden 2
Persepsi tentang obat	Merasa tidak perlu minum obat karena merasa sehat	Bingung mengenai jenis, fungsi, dan manfaat obat
Perilaku minum obat	Masih meninggalkan obat, terkadang membuang obat	Tidak rutin minum obat dan sering lupa
Sikap terhadap perawat	Pasif, jarang berkomunikasi	Pasif dan sulit membangun kontak mata

Setelah diberikan intervensi komunikasi terapeutik berdasarkan teori Peplau selama dua hari, terjadi perubahan sebagai berikut

Tabel 2 Setelah Diberikan Intervensi Komunikasi Terapeutik

Indikator Perubahan	Responden 1	Responden 2
Pemahaman Tentang Obat	Mampu menjelaskan fungsi obat dan alasan perlu di konsumsi rutin.	Mampu menjelaskan manfaat obat serta efek jika tidak diminum.
Perilaku minum obat	Lebih teratur dan tidak lagi membuang obat	Mulai terbiasa minum obat sesuai intruksi.

Interaksi dengan perawat	Mulai membuka komunikasi, mampu menjawab pertanyaan dengan lebih jelas.	Mulai kooperatif, mampu melakukan komunikasi dua arah.
--------------------------	---	--

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik berdasarkan teori hubungan interpersonal Peplau mampu meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa. Pada fase awal penelitian, kedua responden menunjukkan penolakan dan kebingungan dalam memahami terapi obat. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Wulandari & Lestari (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman dan hubungan terapeutik buruk dapat menyebabkan ketidakpatuhan pasien terhadap obat. Pada proses intervensi, penerapan empat fase teori Peplau menghasilkan perubahan bertahap:

1. Fase Orientasi
2. Fase Identifikasi
3. Fase Eksplorasi
4. Fase Resolusi
5. Interpretasi Temuan
 - Perawat dapat menggunakan teori Peplau sebagai pendekatan komunikasi standar di ruang perawatan jiwa.
 - Pelatihan komunikasi terapeutik bagi perawat dapat meningkatkan keberhasilan manajemen pengobatan pasien.
 - Intervensi ini dapat dikembangkan menjadi SOP untuk meningkatkan kepatuhan minum obat di fasilitas jiwa

KESIMPULAN DAN SARAN

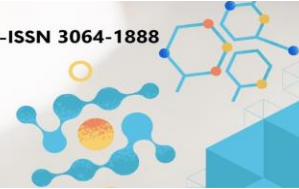
Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pengaruh Komunikasi Terapeutik Berdasarkan Teori Peplau Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2025, maka dapat ditarik uraian kesimpulan sebagai berikut :

1. Keefektifan Aplikasi Teori Peplau Dalam Penyelesaian Masalah Yang Diangkat
Meningkatkan Kepatuhan Terapi: Dalam studi tentang kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa, penerapan prinsip-prinsip Peplau (misalnya, edukasi yang berpusat pada pasien, mendengarkan kekhawatiran efek samping, melibatkan keluarga) secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan kepatuhan dan penurunan angka kekambuhan (Kane & Correll, 2021; Kissling, 2022). Mengurangi Stigma: Dengan membangun hubungan yang tidak menghakimi, perawat dapat membantu pasien mengatasi stigma terkait penyakit jiwa dan pengobatan, yang seringkali menjadi hambatan besar terhadap kepatuhan.
2. Keunggulan aplikasi teori dalam menyelesaikan masalah yang diangkat
 - a. Teori ini dapat menyesuaikan pada setiap perubahan, teori ini dapat dipergunakan dan menjelaskan atau memprediksi sebagian besar fenomena dalam keperawatan
 - b. Teori ini merupakan serangkaian konsep yang saling berhubungan dengan jelas dan dapat diamati dalam praktek keperawatan
 - c. Mengedepankan partisipasi aktif klien dalam penyusunan tujuan bersama, mengambil keputusan, dan interaksi untuk mencapai tujuan klien.
 - d. Teori ini dapat dipakai pada semua tatanan pelayanan keperawatan.
 - e. Teori ini dapat dikembangkan dan diuji melalui riset.
 - f. Teori ini sangat penting pada kolaborasi antara tenaga kesehatan.

Saran

1. Klien/Keluarga Klien
Pasien dan keluarga agar tetap menjaga kesehatan baik kesehatan fisik, psikologis maupun lingkungan, serta dapat terus mengikuti anjuran yang sudah diberikan serta menerapkan dan mengaplikasikan segala hal yang telah diajarkan untuk membantu pasien dan keluarga dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal.



2. Akademik

Kepada pihak Prodi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif kepada pasien, dengan menggunakan pendekatan teori keperawatan yang telah ada untuk meningkatkan kesehatan pasien sesuai dengan konsep sehat sakit.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun asuhan keperawatan dimasa yang akan datang terutama dalam penerapan asuhan keperawatan menggunakan teori peplau.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders (5th ed.)*. American Psychiatric Publishing.
- Hidayat, A. A. (2020). *Pengantar kebutuhan dasar manusia*. EGC.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil utama Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Mulyadi, A. (2021). Komunikasi terapeutik perawat dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 1-8.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhayati, R. (2021). Penerapan model praktik keperawatan profesional (MPKP) jiwa. EGC.
- Peplau, H. E. (1952). *Interpersonal relations in nursing*. Putnam.
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2020). *Infodatin: Gangguan jiwa*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Reny, M. A. (2021). Peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dengan intervensi psikoedukasi keluarga. EGC.
- Stuart, G. W. (2013). *Principles and practice of psychiatric nursing*. Mosby.
- Sudirman, A. (2021). Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. *Jurnal Kesehatan dan Keperawatan*, 13(2), 112-119.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- WHO. (2022). *Mental health*. World Health Organization.
- Wulandari, P., & Lestari, W. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di poliklinik rawat jalan RSJ. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 121-128.
- Maslim, R. (2001). *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas dari PPDGJ-III*. Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atma Jaya.
- Stuart, G. W. (2018). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. Mosby.
- Yosep, I. (2011). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Videbeck, S. L. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Hawari, D. (2018). *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Correll, C. U., et al. (2022). Pharmacological and Non-Pharmacological Strategies to Improve Adherence in Patients with Schizophrenia. *Journal of Clinical Psychiatry*, 83(2), 21nr14032.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2020). *Family Nursing: Research, Theory, & Practice (8th ed.)*. Pearson.
- Kane, J. M., & Correll, C. U. (2021). The Importance of Adherence to Antipsychotic Medication in Schizophrenia. *Dialogues in Clinical Neuroscience*, 23(1), 1-10.
- Kissling, W. (2022). Adherence to Antipsychotic Treatment and Its Impact on Outcome. In *Schizophrenia: Current Understanding and Treatment* (pp. 147-160). Springer.
- Miller, W. R., & Rollnick, S. (2023). *Motivational Interviewing: Helping People Change (4th ed.)*. Guilford Press.
- National Institute for Health and Care Excellence (NICE). (2021). *Psychosis and schizophrenia in adults: prevention and management*. NICE Guideline [NG215].

- Robinson, D. G., et al. (2020). Predictors of Relapse in First-Episode Psychosis: A 10-Year Follow-Up Study. *Schizophrenia Bulletin*, 46(2), 345-353.
- Stuart, G. W. (2021). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (11th ed.). Elsevier.
- Vrijens, B., et al. (2021). A Consensus Adherence Taxonomy (CAT) for Reporting and Comparing Adherence Studies. *Journal of Clinical Epidemiology*, 137, 1-10.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Adherence to long-term therapies: Evidence for action*. WHO Press.
- Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Forchuk, C., et al. (2020). Hildegard Peplau's Theory of Interpersonal Relations: A Framework for Psychiatric Nursing Practice. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 27(1), 1-8. (Meskipun mendukung teori, artikel ini juga sering membahas tantangan implementasi.)
- Hagerty, T. A., & Patusky, K. L. (2020). Hildegard Peplau's Theory of Interpersonal Relations: A Theoretical Framework for Psychiatric Nursing. In C. M. Beck, S. F. Rawlins, & M. L. Williams (Eds.), *Mental Health Nursing: A Holistic Approach* (6th ed., pp. 53-68). Jones & Bartlett Learning. (Buku teks ini seringkali mengulas kekuatan dan keterbatasan teori.)
- McEwen, M., & Wills, E. M. (2024). *Theoretical Basis for Nursing* (6th ed.). Wolters Kluwer. (Buku teks teori keperawatan komprehensif)